

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPA

Anggimara Adinda¹, Firda Fadiya Ilyas², Tiara Azzahra³, dan Fernanda Putri Wulan⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

anggimara.adinda22@gmail.com

ABSTRACT

A teacher has a pivotal role in a student's success to achieve the purpose of learning. Digitisation development in the 21st century wanted educators to be able to make good use of the learning videos to generate student activity. To encourage students to activity, then can be done through the learning process in the classroom. Teachers should be the primary place for students to gain new knowledge through current technological and information developments. However, it is undeniable that many teachers have not made the most of the learning video use. The purpose of this study is, therefore, to know the teacher's role in the use of the learning video to bring into activity the seventh sukasari class iv students in natural science subjects. In this observational activity, researchers use qualitative descriptive methods. The data-collection technique used in this study is observation, interview, and documentation. Research obtained through observations in class iv provides information that students in the class indicate an active and conducive learning activity. It is hoped that this article can inspire each teacher to be actively involved asa facilitator to provide the best learning media to help elementary school students grow student activity in the class.

Keywords: *The role of teachers, learning videos, and students' activation.*

ABSTRAK

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan digitalisasi pada abad 21 menghendaki para tenaga pendidik agar dapat memanfaatkan penggunaan video pembelajaran guna menumbuhkan keaktifan siswa. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, maka dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sudah seharusnya menjadi tempat utama bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan barunya melalui perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru yang belum memaksimalkan pemanfaatan video pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam penggunaan video pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri Sukasari 7 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan melalui pengamatan di dalam kelas IV memperoleh informasi bahwasannya siswa di kelas menunjukkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Diharapkan artikel ini dapat menginspirasi setiap guru untuk dapat berperan aktif menjadi sebagai fasilitator dalam menyediakan media pembelajaran terbaik untuk membantu siswa sekolah dasar dalam menumbuhkan keaktifan siswa di kelas.

Kata Kunci: Peran Guru, Video Pembelajaran, dan Keaktifan Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, harkat dan martabat serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang berlangsung seumur hidup untuk membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan komunikasi antara guru dan siswa, agar guru dapat memahami tingkat perolehan pengetahuan siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru hendaknya memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga komunikasi dapat berlangsung dua arah. Hal ini dapat diterapkan melalui beberapa metode yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi tidak hanya berpusat pada guru, tetapi siswa juga mampu memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan dalam kurikulum di Indonesia. IPA adalah ilmu yang berkaitan langsung dengan alam dan studi tentang fenomena yang terjadi di alam semesta. Semua informasi, fenomena, dan pengamatan yang berkaitan dengan alam semesta, termasuk sains dan buatan manusia, adalah pengetahuan alam yang dimiliki manusia. Mata pelajaran IPA sering dianggap sulit bagi siswa, terutama di tingkat SD. Namun, jika dipelajari dengan cermat dan menyenangkan, pelajaran IPA tidak sesulit yang dibayangkan. Karena sebagian besar literatur ilmiah berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pada materi pembelajaran IPA tentang transformasi energi, banyak siswa yang merasa proses pembelajaran menjadi sulit dan membosankan tanpa adanya contoh yang spesifik. Karena, pada saat menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku paket saja tanpa adanya media pendukung, sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran IPA diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan, seperti halnya penggunaan alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus menjadi bagian penting dari perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus belajar mendefinisikan suatu media pembelajaran sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan media pembelajaran sebagai bahan ajar merupakan suatu pengaturan atau kegiatan penting dalam proses pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya inovasi penggunaan hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk mengetahui cara menggunakan media yang disediakan oleh sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan media yang murah dan efektif walaupun terlihat sederhana, tetapi guru berkewajiban untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain dapat menggunakan alat yang disediakan, guru juga dapat menciptakan keterampilan literasi media yang akan digunakan di dalam kelas jika alat tersebut belum tersedia.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk lebih memudahkan pemahaman siswa terhadap materi adalah media video. Media video adalah seperangkat media elektronik yang mampu menggabungkan gambar sekaligus suara secara bersamaan untuk menciptakan tayangan yang dinamis dan menarik. Media video dalam pembelajaran IPA dapat digunakan untuk merepresentasikan suatu peristiwa yang sedang terjadi dan proses itu tidak dapat diamati pada waktu yang kita inginkan, misalnya proses metamorfosis hewan, bencana alam, dan tingkah laku hewan langka (ciri khusus makhluk hidup). Pemanfaatan media melalui pengamatan video tentu saja lebih menarik bagi peserta didik, media pembelajaran melalui video dapat dijadikan sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, kemudian pesan yang disampaikan dapat bersifat fakta, maupun fiktif, dapat juga bersifat informasi edukatif maupun instruksional. Media video ini dapat ditayangkan dengan bantuan laptop, proyektor infocus dan speaker yang dapat terlihat oleh seluruh siswa di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada salah satu instansi pendidikan yaitu SD Negeri Sukasari 7, peneliti menemukan masalah yang menarik untuk dikaji. Peneliti melihat bahwa guru di kelas IV SD Negeri Sukasari 7 pada pembelajaran IPA menggunakan salah satu media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Dimana peneliti melihat dari penggunaan media ini siswa menjadi lebih tertarik, lebih memperhatikan pelajaran dan juga lebih aktif bertanya karena rasa ingin tahu yang

lebih banyak. Penggunaan media ini dapat menghilangkan rasa kebosanan siswa dan membantu mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Disamping itu, peneliti juga menemukan permasalahan yaitu adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru melainkan lebih asyik berinteraksi dengan teman sebangkunya.

Dengan demikian peran guru dalam mendidik siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. karena, Selain didorong oleh adanya media pembelajaran yang menarik dan motivasi seorang guru, peran guru juga sangat penting dalam upaya menumbuhkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran IPA.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid secara ilmiah. Metode penelitian memiliki berbagai bagian khusus penelitian yang memuat langkah selanjutnya, waktu dan tempat penelitian, data yang dikumpulkan, sumber data, dan pengolahan data. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan satu ruang gerak untuk peneliti mampu mempelajari rahasia dibalik pertanyaan yang diajukan. Sedangkan, metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dengan menganalisis, menyajikan data secara fakta dan digolongkan secara ringkas sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti serta disimpulkan, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain. Dalam metode ini, peneliti melakukan studi langsung lapangan ke sekolah SD Negeri Sukasari 7 untuk memperoleh data yang konkrit tentang peran guru dalam penggunaan video pembelajaran kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Secara khusus, data yang akan peneliti analisis dan mendeskripsikannya tanpa adanya pengurangan dan penambahan data yang dapat menjadikan data kurang valid.

Dalam penelitian observasi terdapat data utama dan data pendukung, antara lain:

- 1) Data primer, yaitu data utama (langsung) yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber

pertanyaan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah guru kelas IV yang mengajar di SD Negeri Sukasari 7 pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan video pembelajaran.

- 2) Data sekunder ialah data yang telah tersusun dan dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi keadaan pendidik, keadaan peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah proses sistematis untuk melihat, mengamati, menguji, dan merekam perilaku untuk tujuan tertentu. Observasi dapat dikatakan sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan cara observasi langsung oleh peneliti di lokasi penelitian, diantaranya mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan video pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Sukasari 7.

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian observasi ini, tim peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Jadi, kami selaku tim peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap mengenai peran guru dalam video pembelajaran di kelas IV.

Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mengolah dokumen, mulai dari pengumpulan, pemilihan, penataan atau pengolahan dokumen, hingga pendistribusian dokumen. Data dokumenter biasanya berupa foto atau gambar, namun bisa juga berupa video yang digunakan untuk merepresentasikan bukti penelitian secara faktual melalui gambar. Metode dokumenter ini digunakan untuk

mengumpulkan data tentang proses penelitian, proses pembelajaran, penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA, kondisi partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta suasana lingkungan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi melalui pengamatan di dalam kelas IV, peneliti memperoleh informasi bahwasannya guru mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan kondusif dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dengan data sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan video sebagai media pembelajaran

Berdasarkan pengamatan tim peneliti pada kelas IV di SD Negeri Sukasari 7, guru menggunakan video pembelajaran melalui YouTube sebagai media yang memiliki dampak positif bagi sekolah khususnya siswa bahkan dalam lingkup masyarakat. Video pembelajaran melalui YouTube merupakan suatu cara guru menyampaikan materi kepada siswa untuk mendorong pembelajaran yang lebih baik. Video pembelajaran yang disajikan oleh guru terbukti dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi pelajaran sehingga mampu menumbuhkan keaktifan siswa yang dimana secara otomatis akan selaras dengan pemikiran siswa dan mengarah pada pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan begitu, tentu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau efektif.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif jika siswa mampu mengikuti tujuan pembelajaran yang tepat dan menguasai indikator pembelajaran. Efektivitas hanya mempertimbangkan apakah pelaksanaan program dan kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Ciri dari suatu kegiatan pembelajaran dikatakan efektif apabila suatu kegiatan selesai dengan tepat waktu dan setiap siswa dapat memahaminya dengan baik. Sejalan dengan hasil penelitian, menurut pendapat peneliti terdapat persamaan antara teori dan hasil penelitian. Terbukti bahwa siswa dapat memahami mata pelajaran dengan baik, dapat menyelesaikan assement dengan hasil

yang baik, dan mampu menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan media video, siswa dirangsang untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri yang terwujud dalam diri pada keaktifan siswa antara lain memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan menyampaikan argumen berdasarkan pendapat individu, kemampuan bekerja sama, memecahkan masalah dengan teman sekelas dan mampu memberikan pendapat tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain.

2. Kesiapan guru dalam menerapkan video pembelajaran di dalam kelas

Seorang guru merupakan pelaksana pembelajaran yang tentunya harus memiliki kesiapan, Kesiapan dapat diartikan sebagai pola respon yang diperlukan untuk melakukan suatu aktifitas dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan teknologi yang begitu pesat sangat berpegang erat dengan kesiapan guru, dimana guru harus mampu memanfaatkan penggunaan teknologi untuk melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran yang lebih menarik. Oleh karena itu guru harus mampu memiliki kesiapan baik itu kesiapan pengetahuan maupun keterampilan.

Kesiapan pengetahuan ialah secara keilmuan guru mampu mengetahui hal tentang perkembangan teknologi, manfaat dan langkah-langkah dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Serta kesiapan keterampilan merupakan penguasaan menggunakan media teknologi dapat berupa komputer atau laptop.

Ketika guru sudah memiliki kedua kesiapan pengetahuan dan keterampilan, guru tersebut harus mempraktekannya pada pembelajaran. Maka dalam pembelajaran tersebut, guru dapat memanfaatkan media teknologi sebagai alat untuk menyampaikan materi atau pesan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa jika seorang guru sudah memiliki kedua hal tersebut, yaitu kesiapan keterampilan dan pengetahuan, maka pembelajaran akan lebih efektif dan lebih berkesan untuk disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti, bahwa kesiapan guru kelas IV SD Negeri Sukasari 7 dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media video melalui YouTube sudah cukup baik. Hal

ini terlihat adanya tanggung jawab serta usaha yang sungguh-sungguh dari guru untuk bisa menerapkan video pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Kesiapan yang dilakukan guru kelas dalam penggunaan media video pembelajaran di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menguasai materi pelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan buku guru yang sudah disediakan oleh sekolah. Kemudian guru menyelaraskan materi dalam buku guru dengan buku siswa.
- 2) Guru mencari bahan materi dengan memanfaatkan teknologi berupa video pembelajaran melalui YouTube yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi pelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memanfaatkan teknologi dalam mendukung penggunaan media pembelajaran, seperti proyektor, speaker, laptop dan internet.

3. Keaktifan siswa ketika guru menggunakan video pembelajaran di dalam kelas

Dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri Sukasari 7, guru menggunakan media video melalui youtube untuk menyampaikan materi pelajaran, saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat bersemangat dan ketika guru memberikan pertanyaan, siswa menjawab sangat cepat dengan percaya diri dan berani. Kemudian pada saat siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, terlihat bahwa siswa tidak takut atau malu untuk bertanya kepada guru. Hal ini tim peneliti melihat adanya pengaruh baik dalam penggunaan media video pembelajaran yang menjadikan kelas lebih hidup dan tidak pasif, karena didukung dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru mengenai video pembelajaran terkait materi yang masih kurang mereka pahami.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media video, guru berhasil menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.

Keaktifan siswa selama pembelajaran terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan berperan aktif terhadap materi yang diterimanya. Oleh karena itu, guru sangat perlu memastikan agar siswa tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dalam hal ini kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran adalah pembelajaran aktif.

Berdasarkan beberapa teori yang berkaitan dengan keaktifan siswa yang telah dipaparkan, maka keaktifan siswa tergantung dari media pembelajaran yang digunakan guru agar siswa tetap termotivasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, ketika siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa secara otomatis dapat membangun pengetahuan yang diberikan oleh guru.

4. Perspektif guru terhadap penggunaan video sebagai media pembelajaran pada siswa

Guru beranggapan bahwa, Guru sebagai fasilitator harus mampu menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan unsur-unsur pendidikan. Sebagai fasilitator, guru harus memiliki keterampilan, keilmuan yang profesional dan guru yang berkualitas. Proses pembelajaran harus bermakna dan melibatkan siswa dengan penuh kemajuan. Agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, guru perlu lebih kreatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermakna nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berbakat dan berkualitas yang diharapkan mampu menciptakan perubahan pada generasi penerus, karena senjata perubahan adalah pendidikan dan ilmu yang berasal dari guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa guru sebagai fasilitator tidak hanya fokus pada upaya untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Namun guru juga harus menerapkan prinsip pedagogik yang sesuai dengan kompetensi guru. Guru sebagai pengontrol harus melihat siswa sebagai subjek dan tugas guru adalah membimbing dan merangsang siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti, menunjukkan

bahwa guru merasakan adanya manfaat utama dari penerapan penggunaan media video salah satunya adalah keaktifan siswa yang ditandai dengan tingkat ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar sehingga menimbulkan pertanyaan yang tumbuh dari diri siswa. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi cenderung aktif dalam proses kegiatan belajar dikelas. Jadi saat ada seorang siswa yang mengajukan pertanyaan, hal tersebut menunjukkan perlunya jawaban yang diinginkan berdasarkan rasa ingin tahu yang dimilikinya. Dengan demikian, rasa ingin tahu yang muncul melalui pertanyaan dapat mencerminkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk aktif dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dikelas pada dasarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, baik dalam diri siswa maupun lingkungan rumah. Faktor-faktor tersebut meliputi minat belajar, konsentrasi belajar, intensitas bimbingan orang tua, intensitas keikutsertaan dalam organisasi, intensitas membaca dan kecerdasan anak.

5. Kendala guru dalam menerapkan video pembelajaran di dalam kelas

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala yang dialami guru dalam menerapkan media video pembelajaran dalam kelas, yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana (perangkat media) yang mendukung di sekolah dan adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru melainkan lebih asyik berinteraksi dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan siswa tersebut kurang fokus dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan media video ini, sarana menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai sebab guru akan menghadapi banyak kesulitan dalam penggunaan media video melalui YouTube. Pada umumnya, ketika guru menggunakan media video melalui YouTube membutuhkan sebuah proyektor. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru, karena masih kurang memadai peralatan media di sekolah seperti laptop, speaker, proyektor, dan internet. Perangkat dukungan berupa laptop, speaker, proyektor, dan akses internet adalah hal utama yang harus dimiliki untuk menggunakan video sebagai media pembelajaran di kelas. Tanpa perangkat

dukungan ini, pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian materi pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio dan visual. Sebagai media pembelajaran video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Video dinilai menyenangkan serta tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.

Peran guru dalam penggunaan video pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan siswa kelas IV pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah dengan cara yang guru harus siap saat menggunakan pembelajaran video didalam kelas, kesiapan disini dapat diartikan kesiapan pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh guru harus sudah siap saat akan ditampilkan kepada anak-anak dikelas tujuannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa bosan. Guru menggunakan video pembelajaran melalui YouTube sebagai media juga memiliki dampak positif bagi sekolah khususnya siswa. Pembelajaran menggunakan video terbukti dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan video tersebut siswa terbukti dapat menyelesaikan *asesmant* dengan hasil yang baik dan memiliki peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran menggunakan video juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif saat pelajaran dikelas, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan setelah penanyangan video siswa menjadi aktif dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Manfaat utama dari penerapan penggunaan media video salah satunya adalah keaktifan siswa yang ditandai dengan tingkat ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar sehingga menimbulkan pertanyaan yang tumbuh dari diri siswa. Namun dalam penerapan pembelajaran menggunakan video tersebut terdapat kendala yang dialami yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

yang terdapat disekolah seperti speaker, laptop, proyektor yang belum memadai disekolah.

Saran

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya pihak sekolah dapat memenuhi sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti adanya laptop, proyektor dan speaker disemua kelas agar guru dapat menggunakan fasilitas tersebut sebagai media pembelajaran. Guru diharapkan dapat lebih aktif dalam membuat metode serta media pembelajaran dan jika menggunakan media pembelajaran menggunakan video dapat memilih dan menyaring video yang akan ditampilkan saat proses pembelajaran sebaiknya yang banyak berhubungan dengan materi serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Untuk siswa diharapkan dengan adanya metode pembelajaran melalui video dapat menambah keaktifkan dan ketertarikan untuk belajar IPA.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Nurul Febrianti selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan serta petunjuk dalam penyelesaian artikel ini. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV SD Negeri Sukasari 7 Kota Tangerang.

Daftar Pusaka

- Aini, Putri Amanda. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa TK Islam Gunung Jati Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Video Pembelajaran*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitrianingsih, Nur, et al. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis AVS Video Editor pada Mata Pelajaran IPA." *JURNAL PENDIDIKAN MIPA* 12.1 (2022): 85-90.
- Kumalasari, Retno Ayu Diah, and Mukti Sintawati. "Pentingnya Peran Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa SD Muhammadiyah Karangajen 2 di Era Pandemi." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Vol. 2. No. 1. 2022.

Lusiana, Ike, Mahluddin Mahluddin, and Nasyariah Siregar. *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.

Maharani, Hena. *Pengaruh Penggunaan Metode Video Critic Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen di Kelas VIII SMP N 1 Cinangka)*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2022.

Oktoaria, Angel. *Peran guru sebagai penuntun dalam mendukung keaktifan belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh*. Diss. Universitas Pelita Harapan, 2020.

Prijanto, Jossapat Hendra, and Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11.3 (2021): 238-2